

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga masa tersebut penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa anak-anak awal kehidupan emosi dan kepribadian anak-anak memperlihatkan perkembangan yang berarti. Seiring dengan proses ini, dunia mereka yang dulunya kecil kini menjadi terbuka lebih lebar.¹ Anak akan mulai belajar hidup berdampingan, bermain dan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki sikap inisiatif untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Permasalahan yang sering ditemui yaitu dimana anak kurang memiliki sikap inisiatif, sehingga anak cenderung lebih memilih diam menunggu arahan dibandingkan harus melakukan suatu tindakan.

Pada masa kanak-kanak, anak dihadapkan pada perkembangan psikologik dalam hal rasa percaya mempercayai dengan orang lain, rasa mandiri, dan mengembangkan inisiatif (prakarsa). Jika anak pada masa itu gagal dalam mengembangkan sikap mental semacam itu, maka sebagai akibatnya anak menderita kurang percaya pada orang lain, menjadi pemalu, dan kurang inisiatif.² Kegagalan perkembangan pada masa usia dini seperti ini tentunya akan berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya. Anak yang kurang memiliki inisiatif akan mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Permasalahan ini akan membuat anak kesulitan dalam menghadapi tantangan yang ada karena anak tidak mau mencoba hal baru saat berkegiatan, hingga kesulitan dalam mengambil keputusan.

¹ M. Mujib Utsmani dan Maulidiatul Hasanah, *Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.3 No. 2 (2021), hal. 82.

² Barkah Lestari, *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3, No, 1 (2016), hal, 17.

Penelitian menunjukkan, kecerdasan intelektual berperan kurang dari 25% pada kesuksesan seseorang, sedangkan karakter pribadi seperti inisiatif, dapat menjadi salah penentu pencapaian yang penting. Mampu mengambil inisiatif menjadi salah satu aspek positif untuk perkembangan anak yang membutuhkan peran pengasuhan, dukungan, dan keterlibatan pendidik di dalamnya.³ Sikap inisiatif merupakan kemampuan yang harus ditumbuhkan sejak dini, sikap inisiatif harus dibangun pada anak karena sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada masa selanjutnya. Mengembangkan sikap inisiatif pada anak dapat memberikan banyak manfaat untuk anak sampai dewasa nantinya. Kemampuan anak untuk mengambil inisiatif dapat berkontribusi pada keberhasilan dan kesuksesan anak di masa yang akan datang, bahkan melebihi dari kecerdasan intelektual.

Membangun inisiatif dapat dilakukan sejak dini, baik itu berawal dari lingkungan keluarga atau pendidikan formal yang didapatkan. Inisiatif tidak diwariskan secara genetis, melainkan tumbuh dari lingkungan yang mendukung akan terciptanya sikap ini.⁴ Lingkungan yang mendukung dapat berpengaruh bagi anak untuk dapat mengambil sikap inisiatifnya. Saat anak mengambil inisiatif dalam melakukan suatu tindakan, lingkungan sekitar dapat memberikan dorongan serta respon positif terhadap tindakan yang anak lakukan sehingga sikap inisiatif anak akan berkembang secara optimal. Sikap inisiatif merupakan kemampuan sosial emosional yang perlu ditumbuhkan sejak dini. anak yang memiliki sikap inisiatif akan mudah dalam menghadapi tantangan dan memiliki sikap optimis pada tindakannya.

Pada tahap inisiatif ini, anak-anak dengan gembira bergerak menuju dunia sosial yang lebih luas. Inisiatif dan antusias mereka tidak hanya memberi reward, namun juga rasa bersalah yang dapat menurunkan

³ hdindonesia.com, *Cara Melatih dan Meningkatkan Inisiatif Anak*, <https://www.hdindonesia.com/item/345-cara-melatih-dan-meningkatkan-inisiatif-anak> diakses pada tanggal 05 Februari 2021

⁴ Eyora Jasmine Nan Kasih, *Krisis Sikap Inisiatif pada Generasi Muda*, kumparan.com <https://kumparan.com/eyora-jasmine-n-k/krisis-sikap-inisiatif-pada-generasi-muda-1y6wYGWEJXt> diakses pada tanggal 20 Mei 2022

penghargaan diri.⁵ Pada saat anak melakukan tindakan tetapi lingkungan sekitar memberikan respon negatif terhadap tindakan tersebut, maka akan muncul perasaan bersalah, rasa bersalah ini merupakan kondisi perasaan anak dimana umpan balik yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Saat perasaan bersalah mulai muncul pada anak, anak cenderung tidak mau lagi untuk mengambil inisiatif pada tindakan-tindakan berikutnya. Oleh sebab itu diperlukan peran aktif dari pendidik untuk menyediakan lingkungan yang dapat mendorong sikap inisiatif anak agar berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Melati pada tanggal 15 Juli 2024 mengenai sikap inisiatif pada anak. Pada saat pengamatan awal beberapa anak terlihat belum mampu memiliki sikap inisiatif untuk bisa menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan dari guru. Selain itu juga terdapat 1 anak yang menangis saat mengerjakan tugas dan mayoritas anak yang lainnya belum terlihat mampu untuk mengembangkan sikap inisiatifnya. Saat kegiatan bermain, terdapat 5 anak yang masih belum memiliki inisiatif untuk ikut bergabung bermain bersama temannya, anak tersebut lebih memilih untuk bermain sendiri dibandingkan harus bergabung bersama teman-teman lainnya.⁶ Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, masih terdapat permasalahan kurangnya sikap inisiatif pada anak di jenjang pendidikan anak usia dini. Permasalahan kurangnya sikap inisiatif ini harus segera diatasi, karena apabila permasalahan ini diabaikan akan berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menyampaikan bahwa saat diminta untuk menjadi pemimpin masih terdapat anak yang belum inisiatif untuk mengajukan dirinya. Cenderung hanya ada beberapa anak saja yang selalu mengajukan diri saat diminta untuk menjadi pemimpin, namun guru tetap memberi kesempatan kepada anak yang lainnya.⁷ Hal ini menunjukkan

⁵ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: CV. Informedika, 2018), hal. 31.

⁶ Laporan Hasil Observasi Awal, 15 Juli 2024, Data ada di lampiran.

⁷ Hasil Pengamatan Awal, 8 Maret 2024.

bahwa masih kurangnya sikap inisiatif pada anak di kelompok B TK Melati. Kegiatan pembelajaran di kelas melalui digitalisasi di TK Melati ini baru ingin diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Pembelajaran di TK Melati ini juga belum pernah menggunakan buku cerita digital.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga perlunya pengembangan media yang menarik pada pembelajaran. Dikarenakan terdapat permasalahan terkait sikap inisiatif anak di TK Melati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Sikap positif yang ditampilkan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD kepada anak sangat memengaruhi perkembangan sikap inisiatif anak usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun yang memiliki sikap inisiatif dapat ditunjukkan dengan karakteristik berikut yaitu, mampu melakukan eksplorasi, mampu membuat keputusan, dan dapat memulai kegiatan.⁹ Dapat diartikan bahwa sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun dapat dipengaruhi oleh sikap positif yang ditampilkan oleh orang maupun pendidik PAUD kepada anak. Pada usia 5-6 tahun anak sedang belajar untuk mengambil inisiatif pada setiap tindakannya. Diperlukan bantuan dorongan dari orang tua dan pendidik untuk memberikan respon positif terhadap upaya yang anak ambil. Anak yang berhasil mengembangkan rasa inisiatif akan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya.

Sikap inisiatif anak akan berkembang dengan baik apabila orang tua maupun pendidik PAUD dapat menghargai dan menghormati tindakan yang anak lakukan. Namun sebaliknya apabila sikap inisiatif yang telah diambil mendapatkan respon yang tidak sesuai dengan keinginan anak, maka akan muncul emosi negatif pada anak salah satunya perasaan bersalah yang akan ditunjukkan oleh anak. Ketika anak sedang merasa bersalah terhadap tindakan inisiatifnya, maka diperlukan secara terus menerus dorongan dari

⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah, 7 Maret 2024.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

orang tua dan pendidik. Tidak ada kata terlambat bagi pendidik untuk mulai menumbuhkan sikap inisiatif pada anak. Jika orang tua dan pendidik dapat berperan dengan baik maka anak akan lebih mudah untuk mengembangkan sikap inisiatif dalam setiap tindakannya.

Pada pendidikan anak usia dini, selain orang tua guru juga memegang peranan penting dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan anak. Guru akan senantiasa mendapat tantangan saat mengajar, sehingga guru harus selalu siap dengan berbagai masalah setiap anak didiknya. Seorang guru juga harus memikirkan metode yang tepat untuk dapat mengembangkan kemampuan anak.¹⁰ Penggunaan media yang menarik pada pembelajaran akan meningkatkan semangat anak dalam belajar dan juga dapat memberikan suasana pembelajaran baru yang tidak monoton. Suatu pembelajaran yang interaktif juga diperlukan peran aktif antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam proses pemberian stimulasi pada anak.

Kunci dari membangun inisiatif anak adalah orang tua dan guru memahami keinginan dan kebutuhan anak, serta mendukung ketika anak menunjukkan suatu inisiatif. Hindari kata "Jangan" atau memarahi anak ketika mengarahkan perilaku dan inisiatifnya ke arah yang lebih baik.¹¹ Sikap inisiatif sangat berperan dalam keberhasilan anak dan dalam membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dapat mendorong anak untuk mengembangkan inisiatif erat kaitannya dengan membangun kreativitas, keberanian, kemandirian, dan kepercayaan diri anak.

Inisiatif anak sangat penting ditumbuhkan sejak dini. Proses meniru dan mengembangkan kemampuan berfikir akan membuat inisiatif anak tumbuh. Psikolog menjelaskan cara mengembangkan inisiatif anak bisa

¹⁰ Muna Sovia Mamba'usa'adah, Rifa Suci Wulandari, dan Rizki Mustikasari, *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Jurnal Mentari, Vol.2 No. 1 (2022), hal. 20.

¹¹ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Toolkit Kesiapan Anak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2020), hal. 23.

dengan melakukan stimulasi dini. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan membaca buku, yang dimana dengan membaca dapat memperkuat wawasan sehingga pengalaman yang dibaca bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Membaca buku cerita dapat menjadi salah satu stimulasi dini untuk menumbuhkan sikap inisiatif pada anak, buku cerita dapat memotivasi dan mendorong anak untuk dapat mengembangkan sikap inisiatifnya sesuai dengan contoh atau modeling yang disajikan dalam buku tersebut.

Penelitian survei yang dilakukan oleh Day dan Qodariah mengemukakan bahwa kebanyakan anak-anak menggunakan *gadget* untuk bermain *game*, menonton nyanyian, berjoget, dan menonton film anak-anak, berupa film kartun, jika hal ini terus berlanjut dan tidak diantisipasi dengan literasi digital maka akan berdampak negatif terhadap emosional anak kedepannya, banyak dari orang tua tidak melarang untuk penggunaan *gadget*, hanya beberapa orang tua yang memberikan batasan dalam penggunaan *gadget*.¹³ Perkembangan teknologi yang semakin maju tidak jarang kita selalu melihat dari sisi negatifnya saja, karena melihat banyaknya permasalahan anak yang terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin maju ini. Sehingga untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi, pendidik perlu menyiasati dengan memberikan kegiatan lain agar anak tidak terfokus dengan penggunaan teknologi sebagai media hiburan saja.

Seiring berkembangnya zaman dimana sudah ada teknologi yang semakin maju, anak-anak kurang tertarik pada buku cerita, anak akan lebih tertarik pada kegiatan bermain *gadget* dan lainnya. Penggunaan buku cerita digital akan dapat memberikan pengetahuan kepada anak dalam memahami isi cerita yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Adib Setiawan, *Melatih Inisiatif Si Kecil*, praktekpsikolog.com, https://www.praktekpsikolog.com/berita_detail/2018/03/01/5143/Melatih-Inisiatif-Si-Kecil diakses pada 01 Maret 2018.

¹³ Putri Rizkiyah dan Mallewi Agustin Ningrum, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini*, Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1 (2022), hal 117.

Melalui penggunaan buku cerita digital akan mampu menarik minat dan perhatian anak untuk dapat membaca buku cerita. Prasetya menjelaskan bahwa buku digital atau elektronik merupakan publikasi buku yang memiliki unsur – unsur multimedia seperti halnya (teks, gambar, suara, animasi, dan video) dan dapat dibaca media digital atau elektronik, termasuk halnya peralatan *mobile* (*smart-phone* dan *tablet*).¹⁴ Pada buku cerita digital anak akan ditampilkan sebuah contoh karakter yang nantinya dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang sikap inisiatif yang terkandung dalam cerita. Buku cerita digital untuk anak usia dini merupakan salah satu media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi para orang tua maupun guru dalam mengakses buku cerita digital dimana dan kapan saja menggunakan media digital.

Pemanfaatan buku cerita digital sebagai media pembelajaran biasanya digunakan sebagai media yang dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Pada buku cerita digital terdapat gambar yang dapat menarik perhatian anak, tidak hanya menyajikan cerita saja tetapi juga terdapat ilustrasi gambar yang menarik sehingga anak dapat lebih memahami alur cerita yang disajikan. Penggunaan buku cerita digital ini dapat membuat anak menjadi lebih antusias dalam kegiatan literasi dan anak dapat memiliki ketertarikan tersendiri dimana anak dapat memahami isi cerita yang disampaikan dari buku tersebut melalui gambar yang disajikan.

Kemajuan perkembangan teknologi membawa dampak positif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi adalah penggunaan buku cerita digital, buku cerita digital bertujuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi secara positif. Namun dalam penggunaan buku cerita digital ini anak tidak diperkenankan untuk menggunakan secara bebas tanpa pendampingan orang dewasa. Penggunaan buku cerita digital ini memerlukan peran orang tua, pendidik, maupun orang dewasa di sekitar anak dalam memberikan pengawasan dan pendampingan ketika menggunakan buku cerita digital tersebut. Hal ini

¹⁴ *Ibid*, hal 119.

dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah dan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Buku cerita digital yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan buku cerita digital karya dari Hikmah yang berjudul Buku Cerita Digital Seri Sosial Emosi. Pada buku cerita digital ini terdapat empat topik cerita digital antara lain, Manda Si Anak Bebek yang Semangat, Aku Anak Hebat, 3 Flaminggo Nan Cerdik, dan Aku Bisa Membatik. Berdasarkan penelitian, buku cerita digital seri sosial emosi ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dijelaskan di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Buku Cerita Digital Seri Sosial Emosi Terhadap Sikap Inisiatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah buku cerita digital seri sosial emosi dapat menstimulasi sikap inisiatif anak?
3. Apakah karakteristik sikap inisiatif anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti memberikan batasan masalah yaitu pengaruh buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun. Media buku cerita digital yang dimaksud disini adalah buku cerita digital seri sosial emosi yang didesain khusus

untuk menambah pengetahuan tentang sikap inisiatif pada anak dan memotivasi anak untuk menumbuhkan sikap inisiatifnya. Media buku cerita digital yang digunakan dalam penelitian ini merupakan karya dari Hikmah, M.Pd. Pada buku cerita digital ini terdapat 4 topik cerita yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berjudul Manda Si Anak Bebek yang Semangat, Aku Anak Hebat, 3 Flaminggo Nan Cerdik, dan Aku Bisa Membatik. Buku cerita digital yang digunakan ini telah melalui validasi oleh ahli. Media buku cerita digital dipilih karena merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah diakses oleh orang tua dan juga guru terutama sebagai pendidik.

Media digital yang akan digunakan dalam penelitian ini berisi konten tentang sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun. Sikap inisiatif dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai kemampuan mengekspresikan pemikiran dengan bersikap proaktif untuk dapat melakukan sesuatu tanpa adanya perintah terlebih dahulu. Sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dapat melakukan eksplorasi, mampu mengambil keputusan, dan dapat memulai kegiatan. Aspek dari sikap inisiatif yang sudah dijelaskan sebelumnya ini terdapat dalam materi yang ada pada media buku cerita digital dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisis dan mengungkapkan pengaruh dari isi buku cerita digital yang telah disampaikan terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun di TK Melati.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif pada anak usia 5-6 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi maupun dapat berguna untuk mengetahui informasi khususnya terkait dengan pengaruh penggunaan buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif anak usia 5-6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru

Bagi guru, untuk menambah pengetahuan variasi media pembelajaran serta memberikan pengetahuan untuk mengembangkan sikap inisiatif anak dengan menggunakan media digital.

b. Orang Tua

Bagi orang tua, dapat menambah pengetahuan orang tua untuk memahami peranan buku cerita digital seri sosial emosi terhadap sikap inisiatif anak usia 5-6 tahun.

